

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan begitu penting untuk perkembangan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa. Pendidikan juga mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal pada setiap peserta didik. Perkembangan bakat-bakat kreativitas perlu dikenali sejak dini agar setiap orang paham akan bakat dalam dirinya sendiri. Setiap orang memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda dan oleh karena itu perlu pendidikan yang berbeda-beda pada setiap dirinya.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tentang pendidikan mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang optimal agar kemampuan dan bakat yang dimilikinya berkembang sesuai apa yang telah didapat dari sebuah pendidikan. Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara menegaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Peran sekolah sangatlah penting untuk wadah pendidikan dan guru pun sangatlah penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dimana guru sangat berperan didalam proses belajar mengajar yang mengetahui langsung keadaan peserta didiknya, maka dari itu guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan lingkungan dengan cara merancang pembelajaran yang menarik dan efektif tidak monoton. Merancang pembelajaran adalah tugas guru sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung, rancangan dibuat terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kebutuhan dengan menggunakan metode, dan media yang di butuhkan oleh kedaan peserta didik. merancang semua pembelajaran yang akan dipelajari seperti mata pelajaran seni rupa melukis yang perlu di rancang dengan berbagai macam tahapan.

Seni adalah salah satu unsur budaya manusia keberadaanya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang sangat panjang menurut

Sofyan (dalam Sumanto 2006, hlm. 5). Seni adalah suatu tempat manusia untuk mengungkapkan perasaannya yang dituangkan kedalam bentuk karya. Seni merupakan kepentingan untuk kehidupan sehari-hari manusia, dimana terkadang hal kecilpun itu merupakan seni tetapi memang terkadang manusia tidak sadar. Seni juga merupakan suatu budaya yang ada di daerah dan harus dilestarikan. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di sekolah.

Pendidikan seni merupakan bentuk cara untuk melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada di sekitar lingkungan peserta didik sehingga mereka mengenal keragaman budaya di Indonesia. Seni penting diajarkan kepada anak dari usia dini karena diawali pengenalan anak tahu dan paham seberapa penting seni untuk dihidupkan sehari-harinya hingga masa depan nanti. Melalui pendidikan seni di sekolah diharapkan peserta didik dapat berkembang fisik dan pola pikir yang seimbang dan selain itu tumbuh akan rasa cinta dan menghargai terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengarahkan peserta didik kearah yang positif dan optimal dengan mengadakan pembiasaan budaya yang disesuaikan didaerahnya untuk sebagai pengenalan kepada peserta didik. Didalam pembelajarannya pun dilakukan praktek agar peserta didik merasakannya. Dalam pembelajaran diperlukan menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa.

Dalam proses pembelajaran memerlukan kreativitas bagi siswa untuk keberhasilan belajar, kreativitas timbul ketika seseorang merasa kesulitan untuk memecahkan masalah dalam berbagai upaya agar masalah tersebut terpecahkan.

Menurut Conny Semiawan (2009, hlm. 7), Kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Zarrin S Shiddiqui (2003, hlm. 36), menyatakan kreativitas sebagai suatu keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam menghasilkan ide-ide dan produk yang relatif baru, tinggi dalam kualitas dan tepat untuk tugas ditangan. Sedangkan menurut

Poerwadarminto (1994, hlm. 526) Kreativitas berasal dari kata “kreatif” yang memiliki daya cipta, atau kemampuan untuk mencipta.

Dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki ide-ide atau gagasan yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah. Kreativitas adalah dimana setiap orang dapat menciptakan dan membuat hal-hal baru yang di kombinasikan dengan berbagai cara untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya ataupun menjadi suatu hal yang baru berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam pembelajaran seni rupa sangatlah penting untuk membuat rancangan yang diperlukan adanya bahan ajar yang harus adanya media yang dipilih dengan baik untuk proses berkarya. Dalam pembelajaran seni rupa, media adalah hal pokok utama dalam proses berkreativitas untuk membuat suatu karya. Kreativitas anak akan terhambat karena keterbatasan pada media dan penggunaan media yang itu-itu saja. Keterbatasan media terjadi oleh beberapa sebab seperti fasilitas sekolah kurang memadai, pendidik yang tidak begitu ahli dalam bidang seni tersebut, dan guru kurang efektif dalam penyampaiannya membuat peserta didik menjadi bosan.

Hal ini menjadi permasalahan yang mendasar, namun jika dibiarkan akan mempengaruhi tujuan dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi tingkat asahan berfikir kreativitas pada anak-anak dan akan menjadi penghambat dalam kehidupan anak untuk kedepannya.

Selain itu guru kurang mengenalkan kepada siswa bahwa menggambar atau melukis memiliki berbagai macam teknik yang lebih bervariasi, lebih modifikasi dan lebih kreatif untuk pembelajaran seni rupa. Hal ini dapat menghambat pada pengekploran fikiran siswa untuk lebih kreatif dan akan merasa bosan pada penggunaan media yang itu-itu saja. Permasalahan ini dibutuhkan berbagai teknik melukis atau menggambar yang tidak biasa dilakukan ketika dikelas dan penggunaan metode belajar yang variatif dan cocok pada kondisi peserta didik, untuk membuat anak tertarik pada proses belajar mengajar, agar siswa tidak bosan dan terbuka pikirannya untuk berimajinasi dan mengeksplor untuk melukis ataupun menggambar.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk merancang pembelajaran melukis dengan *Mixed Media* melalui penerapan metode demonstrasi yang dapat diaplikasikan untuk pembelajaran seni rupa, dengan hasil karya yang lebih baik, lebih membuka wawasan dan kreativitas pada peserta didik untuk berkarya dan siswa tidak akan merasa bosan pada proses pembelajaran.

Penelitian mengenai melukis menggunakan *Mixed Media* dilakukan beberapa penelitian, diantaranya penelitian tindakan kelas pada tahun 2015 dengan judul “peningkatan kreativitas melalui melukis dengan *Mixed Media* pada anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar tahun ajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah melalui melukis dengan *mixed media* dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas anak pada setiap siklusnya. Ketuntasan pratindakan sebesar 20%, siklus I sebesar 45%, dan siklus II sebesar 85%.

Menurut Pamadhi dan Sukardi, (2008, hlm. 3.24), Melukis dapat dilakukan dengan media konvensional yaitu melukis dengan media atau langkah-langkah yang menggunakan peralatan standar, misalnya: menggambar dengan pensil, pastel, cat air, atau yang lainnya. Sedangkan media inkonvensional yaitu melukis dengan media yang tidak lazim digunakan misalnya: lem, arang, lilin, *finger painting*, mencetak dengan berbagai benda, dan lain-lain. melukis dengan inkonvensional menciptakan gambar atau lukisan dengan bervariasi teknik, merupakan pencampuran teknik standar dengan yang lain.

Media yang dapat digunakan adalah pensil warna dan pewarna makanan yang digunakan dengan alat sedotan, sisir dan sikat gigi, penggabungan media ini dapat dihasilkan dengan karya yang unik, sehingga memberikan daya tarik peserta didik, senang saat berkarya dan memberikan hasil yang memuaskan. Dalam pembelajaran seni lukis dengan penggunaan *mixed media* ini menuntut peserta didik untuk lebih berani untuk bereksperimen dalam pembuatan karyanya. *Mixed media* ini disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 di kelas rendah yaitu kelas II Sekolah Dasar. Masalah ini dapat dipecahkan dengan menggunakan *mixed media* melalui penerapan metode demonstrasi ini dapat dilaksanakan pembelajaran didalam kelas, tetapi dengan kondisi yang tidak memungkinkan

karena adanya pandemi covid 19 tidak dapat dilaksanakan, maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada rancangan pembelajarannya saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Rancangan Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan *Mixed Media* melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas II Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti mencakup :

### 1.2.1 Secara Umum

1.2.1.1 Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan *Mixed Media* melalui penerapan Metode Demonstrasi di Kelas II Sekolah Dasar?

### 1.2.2 Secara Khusus

1.2.2.1 Bagaimanakah kegiatan pembuka pada pembelajaran seni lukis menggunakan *mixed media* melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar?

1.2.2.2 Bagaimanakah kegiatan inti pada pembelajaran seni lukis menggunakan *mixed media* melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar?

1.2.2.3 Bagaimanakah kegiatan penutup pada pembelajaran seni lukis menggunakan *mixed media* melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1.3.1 Tujuan Umum

1.3.1.1 Untuk mendeskripsikan Rancangan Pembelajaran Seni Lukis Menggunakan *Mixed Media* melalui penerapan Metode Demonstrasi di Kelas II Sekolah Dasar.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan kegiatan pembuka pada pembelajaran seni lukis menggunakan *mixed media* melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar.

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan kegiatan inti pada pembelajaran seni lukis menggunakan *mixed media* melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar.

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan kegiatan penutup pada pembelajaran seni lukis menggunakan *mixed media* melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat bagi peneliti lainnya dan para mahasiswa sebagai referensi untuk merancang sebuah pembelajaran melukis seni rupa di sekolah dasar dengan menggunakan *mixed media* dengan berbagai macam teknik dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti demonstrasi, dengan hal ini siswa dapat lebih kreatif dan fokus.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1.4.2.1 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penambahan pengetahuan dalam merancang pembelajaran melukis dengan *Mixed Media* melalui penerapan metode demonstrasi di Sekolah Dasar serta menajadi pengalaman mencari ilmu pada saat kuliah bagi peneliti.

#### 1.4.2.2 Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan atau referensi guru pada merancang pembelajaran melukis dengan menggunakan inovasi teknik melukis yang variatif pada anak sekolah dasar, inovasi penggunaan metode pembelajaran yang variatif, meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, dan menjadi salah satu cara guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran melukis seni rupa.

#### 1.4.2.3 Mahasiswa PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian skripsi yang selanjutnya dengan judul yang berbeda namun tujuan yang sama.